

A 40

**BALAI PENELITIAN KIMIA
SURABAYA**

A 40

**NO: 13 / 1 / BALAI RISET DAN
STANDARISASI INDUSTRI**

**SURVAI STUDI TENTANG POTENSI DAN
MAS'ALAH YANG DIHADAPI INDUSTRI
DI JAWA - TIMUR, DALAM RANGKA
WAJIB UJI BARANG (III)**

PROYEK : NO. 08/XIX/3/76

**DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
ANEKA INDUSTRI DAN KERAJINAN**

APRIL, 1977

8

**BALAI PENELITIAN KIMIA
SURABAYA**

**SURVAI STUDI TENTANG POTENSI DAN
MAS'ALAH YANG DIHADAPI INDUSTRI
DI JAWA - TIMUR, DALAM RANGKA
WAJIB UJI BARANG (III)**

PROYEK : NO. 08/X1X/3/76

**DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
ANEKA INDUSTRI DAN KERAJINAN**

APRIL, 1977

DAFTAR ISI

B A B :

Halaman :

| | |
|--|-----|
| I. P E N D A H U L U A N | 1. |
| II. PERATURAN DAERAH TENTANG WAJIB- UJI BARANG | 3. |
| III. DAERAH SURVAI DAN PERMASAALAHANNYA | 5. |
| IV. TIJAUAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN CONTOH- CONTOH WAJIB UJI TAHUN 1976/1977 | 7. |
| V. D I S K U S I | 10. |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 12. |

DISPERPUSIP JATIM

B A B I .

P E D A H U L U A N .

Dalam menelaah tugas yang dibebankan kepada Team Survai yang akan disebarkan keseluruh pelosok Jawa Timur dan Madura, maka pertama-tama diadakan rencana serta penggarisan dari pada tugas tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka ditetapkan, bahwa potensi industri dibatasi pada pengertian potensi produksi. Sedangkan mengenai produksi telah dibedakan antara produksi riil dan produksi potensiil.

Bila antara kedua istilah ini ada perbedaan, tentunya secara teoritis produksi bisa dinaikkan sampai dengan kapasitas potensiil bila faktor-faktor produksi memang memungkinkan. Jika tidak memungkinkan, faktor produksi yang manakah yang sekiranya menghambat perlu diketahui didalam survai.

Faktor-faktor dimaksud mungkin terdapat salah satu diantara :

1. Modal.
2. Manusia.
3. Proses
4. Mesin
5. Pemasaran.
6. Sarana.

Dan sedapat mungkin hasil survai dapat memberikan secara minimal indikasi kwalitatip dari keenam faktor diatas.

Akan tetapi oleh karena tidak semua faktor tersebut dapat dikuasai oleh Balai, maka titik berat peninjauan yang relevant dengan tugas Balai, yaitu proses produksi dan proses ini sebenarnya juga ada sangkut pautnya dengan standar-standar industri yang ada.

Dari peninjauan ke pabrik itu, diharapkan petugas survai dapat memperoleh gagasan bagaimana Balai dapat mengambil peran, baik masa sekarang, maupun untuk program yang akan datang.

DISPERPUSIP JATIM

B A B II .

PERATURAN DAERAH TENTANG WAJIB-UJI BARANG.

Sebagaimana telah diketahui, Peraturan Wajib-Uji didasarkan pada surat keputusan Gubernur K.D.H. Tingkat I Propinsi Jawa Timur No. HK/291/57/SK, tanggal 8 Juni 1974.

Pada tahun 1976 peraturan tersebut telah ditinjau kembali dan diserahkan kepada D.P.R.D. tingkat I untuk disetujui. Setelah diadakan pembahasan oleh D.P.R.D., maka akhirnya dapat disepakati dan diterima sebagai Peraturan Daerah mengenai Wajib-Uji Barang.

Dari kejadian tersebut dapat kami simpulkan bahwa :

1. Di Jawa Timur sebelum ada Peraturan Daerah sudah ada pelaksanaan wajib-uji berdasarkan S.K. Kepala Daerah.
2. S.K. Kepala Daerah berhasil ditingkatkan menjadi suatu Peraturan Daerah .

Peraturan Daerah tersebut belum banyak membawa perubahan : Jumlah komoditi yang terkena wajib-uji belum diperluas dan peraturan-peraturannya pun belum ada tanda-tanda ditambah.

Mekanisme pelaksanaan wajib-uji masih berjalan seperti semula. Jadi sepenuhnya diserahkan kepada Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Balai Penelitian Kimia.

Pengambilan contoh-contoh dilaksanakan oleh Kanwil dan setelah komoditi-komoditi dimaksud dihilangkan label-labelnya dan diberi kode baru, kemudian diserahkan kepada Balai.

Balai Penelitian Kimia memeriksanya dan memberikan hasil pemeriksaannya kepada Kanwil dan Kanwil selanjutnya menyampaikan kepada perusahaan-perusahaan yang berkepentingan.

Dalam tata hubungan serta pelaksanaan tersebut, Balai tidak ada hubungan sama sekali dengan perusahaan, sehingga hal-hal

yang tidak diinginkan bisa dihindari.

Hanya saja terasa perlu adanya mekanisme yang berjalan terus-menerus, lebih-lebih karena meliputi suatu Daerah Propinsi.

DISPERPUSIP JATIM

B A B III.

DAERAH SURVAI DAN PERMASAALAHANNYA.

Daerah-daerah yang di survai oleh para petugas Team survai praktis sama dengan tahun yang lalu, yakni seluruh Daerah Tingkat II di Jawa -Timur dan Madura.

Dalam menjalankan survai para petugas menghubungi Dinas-dinas Perindustrian di Daerah dan pada waktu mengunjungi perusahaan-perusahaan diantarkan dan didampingi oleh pihak Dinas Perindustrian.

Untuk mendapatkan data permasalahan yang dihadapi para pengusaha, maka :

1. Selain meninjau perusahaan yang dikunjungi, juga diadakan wawancara dengan pimpinan perusahaan.
2. Pada masing-masing Dinas Perindustrian T.K. II diberikan Angket Survai untuk diisi.

Daerah serta jenis perusahaan yang dikunjungi :

| No . | D a e r a h | Jenis Perusahaan |
|------|-------------|--|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Bojonegoro | sabun cuci, minuman ringan, kecap. |
| 2 | T u b a n | kecap, minuman ringan, minuman beralkohol. |
| 3 | Situbondo | sabun cuci, kecap, minuman ringan. |
| 4 | Bondowoso | kecap, sabun cuci, minuman ringan. |
| 5 | Jember | Sabun guci , kecap, minuman enteng, minuman beralkohol. |
| 6 | Banyuwangi | sabun cuci, kecap, minuman enteng. |

| 1 | 2 | 3 |
|----|---------------|---|
| 7 | Bangkalan | kecap, limun. |
| 8 | Sampang | l i m u n . |
| 9 | Pamekasan | l i m u n . |
| 10 | K e d i r i . | kecap, minuman enteng. |
| 11 | Tulungagung; | minyak goreng, kecap, minuman ringan minuman beralkohol, sabun cuci. |
| 12 | M a d i u n | minuman ringan, kecap, minyak goreng sabun cuci, minuman beralkohol. |
| 13 | M a l a n g | minuman ringan, kecap, minyak goreng sabun cuci, minuman beralkohol. |

Dari hasil kunjungan dan wawancara dengan pimpinan berbagai jenis perusahaan didaerah diperoleh keterangan bahwa permasalahan yang ada pada umumnya dihadapi adalah :

1. modal dan
2. pemasaran.

Angket yang disampaikan kepada para pimpinan Dinas Perindustrian di Daerah mencakup 10 hal :

1. Keadaan perusahaan-2 yang terkena wajib-uji : (bertambah, tetap atau berkurang).
2. Jenis produksi dari komoditi-2 tersebut yang paling banyak dari daerah bersangkutan.
3. Jenis produksi yang pernah dianjurkan untuk diujikan ke B.P.Kimia dalam tahun 1976 - 1977.
4. Jenis produksi yang sangat perlu untuk diberikan bantuan teknis, karena sangat diperlukan masyarakat.

5. Bantuan tehnik yang perlu diberikan sebaiknya bersifat apa. (analisa kimia, praktek tehnologi, substitusi bahan baku, design).
6. Pada prakteknya pengusaha sukar untuk menerima perubahan-perubahan yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena alasan alasan : (keuangan, manfaat atau pemasaran).
7. Oleh karena itu maka B.P.Kimia sebaiknya mengadakan : (demonstrasi, bantuan cuma-2, pilot proyek).
8. Bantuan yang dapat diberikan ialah : (tenaga, fasilitas).
9. Dimasa yang akan datang diharapkan :
Balai Penelitian Kimia dapat :
10. Jumlah perusahaan yang terkena wajib-uji dan benar-benar aktif.

Karena luasnya daerah dan adanya kondisi serta situasi yang berbeda-beda, maka dari angket tersebut diatas diperoleh rata-rata jawaban sebagai berikut :

1. Keadaan perusahaan tetap atau berkurang.
2. Bervariasi antara perusahaan kecap, sabun cuci dan minuman ringan.
3. Yang pernah dianjurkan untuk diujikan : kecap, sabun cuci dan minuman ringan.
4. Yang memerlukan bantuan tehnik : perusahaan-2 yang tersebut pada 3.
5. Bantuan tehnik berupa : analisa kimia, praktek tehnologi dan substitusi bahan baku.
6. Sukar untuk menerima perubahan yang dianjurkan, disebabkan: keuangan dan pemasaran.
7. Sebaiknya Balai Penelitian Kimia mengadakan demonstrasi, bantuan cuma-cuma.
8. Bantuan yang dapat diberikan kepada Balai berupa fasilitas.

9. Diharapkan Balai Penelitian Kimia dimasa yang akan datang dapat memberikan advies dalam processing, tulisan-tulisan ilmiah populer.

10. Jumlah perusahaan yang aktip menurun.

Menurut sumber Dinas Perindustrian Tingkat I jumlah perusahaan yang terkena wajib-uji di Jawa-Timur adalah sebagai berikut :

| | |
|-----------------------------|-----|
| 1. Sabun cuci | 296 |
| 2. Minuman ringan | 94 |
| 3. K e c a p | 244 |
| 4. Minuman beralkohol | 54 |
| 5. Minyak goreng | 33 |
| 6. Cuka makan | 5 |

Jumlah seluruhnya : 726.

Angka tersebut menunjukkan besarnya jumlah perusahaan yang terdaftar dan jumlah perusahaan secara riil kurang dari pada itu.

IV. TINJAUAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN CONTOH-CONTOH

WAJIB-UJI TAHUN 1976 / 1977.

Dari mekanisme pelaksanaan wajib-uji jelaslah, bahwa Balai merupakan unsur pelaksana yang tidak dapat menetapkan jumlah banyaknya contoh yang diperiksa. Pengaturan ini sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Perindustrian.

Dinas Perindustrian Tk.I di Surabaya menerima contoh-contoh dari Dinas-2 Perindustrian di Daerah. Jika dibandingkan dengan Daerah lain yang telah mengadakan wajib-uji, misalnya D.K.I.Jakarta, sudah barang tentu Jawa Timur lebih luas daerahnya dan sebenarnya - faktor komunikasi serta transportasi antar daerah dapat menunjang jalannya pelaksanaan wajib-uji, namun demikian datangnya contoh di Balai terasa masih kurang kontinu, hal ini juga dapat dilihat dari jumlah contoh dalam satu tahun, yang dapat dikatakan tidak banyak. Hal ini perlu mendapat perhatian karena terasa sebagai suatu kelemahan. Tidak saja diperlukan tambahan tenaga serta biaya sebagai sarana penunjang akan tetapi juga ikut sertanya Pemerintah Daerah secara aktif sangat diharapkan.

Daftar hasil pemeriksaan contoh selama 1976/1977.

| No. | Jenis contoh | Jumlah | Memenuhi S.I | % |
|-----|--------------------|--------|--------------|------|
| 1. | Sabun cuci | 30 | 13 | 43.3 |
| 2. | Kecap | 45 | 17 | 37.7 |
| 3. | Minuman ringan | 38 | 22 | 57.8 |
| 4. | Minuman beralkohol | 18 | 14 | 77.7 |
| 5. | Minyak goreng | 10 | 2 | 20 |
| 6. | Cuka makan | 1 | - | 0 |

Dari daftar tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa rata-rata hanya + 40% yang memenuhi persyaratan Standar Industri.

V. D I S K U S I.

Data-data survai menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat ditarik ialah bahwa pada umumnya yang merupakan masalah bagi para pengusaha adalah faktor : modal dan pemasaran.

1. M o d a l.

Ini berarti bahwa lingkup gerak perusahaan menjadi terbatas, misalnya produksi dibatasi karena modal tidak banyak. Untuk tetap mendapatkan keuntungan, maka bisa terjadi bahwa mutu bahan baku terpaksa diambil yang kurang.

Hal ini sudah barang tentu akan berpengaruh pada hasil produksi dengan perkataan lain hasil produksi menjadi berkwalitas kurang.

2. Pemasaran.

Sulitnya pemasaran disebabkan adanya saingan dengan barang-2 lain misalnya : sabun cuci dengan detergent; limun dengan -- F.N. atau Fanta dan lain sebagainya. Karena merasa terdesak maka tidak ada alternatif lain, kecuali melayani masyarakat tingkat bawah yang pada umumnya daya belinya rendah. Hal ini mengakibatkan perusahaan membuat produk-2 yang disesuaikan dengan daya beli tersebut, sehingga tidak lagi memperdulikan kualitas, dan akibatnya ialah bahwa barang-2 yang diproduksi berada dibawah standar.

Dengan demikian akan jelas bahwa permasalahan modal dan pemasaran akan menjurus ke-adanya kurang perhatian kepada faktor kualitas atau mutu produk.

Yang penting bagi pengusaha ialah existensi perusahaan.

Bagaimanakah selanjutnya dengan Standar-standar Industri dan implementasinya ?

Sudah jelas tidak dapat ditrapkan pada komoditi-2 yang mempunyai Sub-Standar. Revisie Standar terjadi dengan syarat-syarat yang lebih berat dari pada sebelumnya.

Karena Standar-2 mutu ada kaitannya dengan proses produksi, maka proses produksilah merupakan faktor penting guna memperoleh produk-produk yang memenuhi Standar.

Oleh karenanya tidak mengherankan bahwa dari hasil penelitian di laboratorium ternyata bahwa masih cukup banyak perusahaan yang produknya belum dapat memenuhi syarat S.I. Ini berarti proses dalam produksi masih sangat sederhana, sehingga perlu ditingkatkan, sedangkan peningkatan cara processing memerlukan biaya atau modal.

Sebagaimana dikemukakan dimuka faktor-2 modal dan pemasaran ada diluar kekuasaan Balai, pun dari Dinas-2 Perindustrian.

Namun demikian, Balai tetap akan berusaha meningkatkan pembinaannya, karena diantara komoditi-2, hasil produksi, yang terkena wajib-uji, dari segi processingnya ada yang mudah diarahkan, seperti : minuman enteng, kecap, minuman beralkohol, sedangkan yang agak sukar ialah untuk produk-2 seperti : sabun cuci dan minyak goreng.

Standar-2 Industri untuk minyak goreng dan sabun cuci sudah mempersyaratkan suatu cara produksi yang melebihi dari pada cara-2 produksi yang sederhana.

Selain dari segi processing, untuk sabun dan minyak goreng faktor bahan baku, yakni minyak kelapa, bisa membuat kedua jenis produksi tersebut tidak menentu. Tidak jarang, bahwa harga minyak kelapa mengalami kenaikan yang tidak wajar, sehingga dapat melumpuhkan produksi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN.

Disamping kesimpulan dan saran-saran yang ada hubungannya langsung dengan tujuan survai, kiranya tidak kurang pentingnya - untuk juga mengemukakan hal-hal yang secara umum ada hubungannya dengan mekanisme pelaksanaan wajib-uji itu sendiri.

Dari hal-hal yang diuraikan dimuka dapat disimpulkan, bahwa :

1. Diantara faktor-2 : modal, manusia, proses, mesin, pemasaran dan sarana, maka yang terutama merupakan masalah dewasa ini ialah :
 - modal dan
 - pemasaran.
2. Oleh Dinas-2 Perindustrian Daerah, Balai Penelitian Kimia diharapkan dapat memberi bantuan berupa :
 - analisa kimia,
 - praktek teknologie/processing,
 - substitusi bahan baku.
3. Mekanisme pelaksanaan wajib-uji harus dibuat sedemikian, sehingga bisa terjadi kontinuitas pemeriksaan dari bulan ke bulan, mengingat luasnya daerah Jawa Timur dan Madura dan faktor komunikasi serta transportasi yang tidak merupakan hambatan.
4. Hasil pemeriksaan contoh-contoh selama tahun 1976/1977 menunjukkan, bahwa dari :142: buah contoh yang diperiksa \pm 40 % yang memenuhi syarat.

S a r a n - S a r a n :

1. Mengingat permasalahan utama yang dihadapi adalah faktor modal dan pemasaran, dimana kedua faktor tersebut berada diluar kemampuan Balai, maka Balai sementara tetap membina dalam bidang processing untuk dapat mencapai peningkatan mutu hasil produksi, hingga Standar Industri bisa tercapai.

2. Balai bekerja-sama dengan Dinas Perindustrian di Daerah agar mengusahakan pelaksanaan ceramah-ceramah yang bertujuan memperkenalkan dan menyebar luaskan Standar-Standard Industri.
3. Jumlah tenaga dan biaya untuk pelaksanaan wajib-uji di Dinas-2 Perindustrian perlu ditambah.
Disamping itu pihak Pemerintah Daerah perlu ikut berpartisipasi secara aktif.
Wajib-uji pasip segera harus diubah menjadi wajib-uji aktif dengan pengambilan contoh-contoh dari pasaran bebas.
4. Penerbitan buku-buku ilmiah populer yang disebarakan kepada Dinas-2 Perindustrian hal mana akan ditingkatkan dari tahun ke-tahun.

R A L A T .

| <u>H a l.</u> | <u>Baris ke. dari atas.</u> | <u>Berbunyi</u> | <u>Sebenarnya.</u> |
|---------------|-----------------------------|-----------------|--------------------|
| 3 | 6 | peratunan | peraturan. |

Minuman ringan dibaca / sama dengan minuman enteng.

DISPERPUSIP JATIM